

Pengaruh Penerapan PSAK 409: Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Majalengka

The Effect of Implementing PSAK 409: Zakat, Infaq, and Sadaqah on the Effectiveness of Zakat Management

Muhammad Sutrisna¹, Lina Yulianti²

¹ Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

² Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the effect of implementing PSAK 409 on the effectiveness of zakat management at BAZNAS of Majalengka Regency. **Background Problems:** The effectiveness of zakat management is a crucial aspect in strengthening accountability, governance, and public trust in zakat management institutions, particularly amid increasing demands for transparency in the management of Islamic social finance. **Novelty:** The implementation of PSAK 409 on Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) Accounting is regarded as a strategic instrument to improve the quality of financial reporting and to support the effectiveness of managerial performance in zakat institutions through structured recording and reporting standards. **Research Methods:** The research employs a quantitative approach using a survey method. Primary data were obtained through the distribution of structured questionnaires to employees and zakat managers at BAZNAS of Majalengka Regency. The data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis. **Finding/Results:** The implementation of PSAK 409 has a significant effect on the effectiveness of zakat management. A higher level of compliance with PSAK 409 contributes to improved transparency, accountability, and orderliness of zakat financial reporting, which directly impacts the enhancement of zakat institution performance effectiveness. **Conclusion:** The implementation of PSAK 409 was followed by an increase in the effectiveness of zakat management at BAZNAS Majalengka Regency.

Keywords: PSAK 409, Zakat Accounting, Effectiveness of Zakat Management, BAZNAS, Zakat Governance

ARTICLE INFO

Article information:
Received:
30 November 2025
Revised:
17 December 2025
Accepted:
20 December 2025

ISSN:
2775-6270 (P-ISSN)
2775-8443 (E-ISSN)

DOI:
<https://doi.org/10.28918/jaais.v6i2.13117>

ABSTRAK

Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 409 terhadap efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka. **Latar Belakang Masalah:** Efektivitas pengelolaan zakat merupakan aspek penting dalam memperkuat akuntabilitas, tata kelola, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat, khususnya di tengah meningkatnya tuntutan transparansi dalam pengelolaan keuangan sosial Islam. **Kebaruan:** Penerapan PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mendukung efektivitas kinerja manajerial lembaga zakat melalui standar pencatatan dan pelaporan yang terstruktur. **Metode Penelitian:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada pegawai dan pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Majalengka. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana. **Temuan/Hasil:** Penerapan PSAK 409 berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap PSAK 409 berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keteraturan pelaporan keuangan zakat, yang berdampak langsung pada peningkatan efektivitas kinerja lembaga zakat. **Simpulan:** Peningkatan penerapan PSAK 409 diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

Kata kunci: PSAK 409, Akuntansi Zakat, Efektivitas Pengelolaan Zakat, BAZNAS, Tata Kelola Zakat

*E-mail address: sutrisnamuhammad1@gmail.com, lina.yulianti@uinsgd.ac.id

PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi fungsi zakat sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan lembaga amil zakat, khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi negara. Efektivitas tersebut menuntut adanya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional agar dana zakat yang dihimpun dapat dikelola dan disalurkan secara tepat sasaran serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (Anggraeni & Yudhanegara, 2025).

Dalam konteks tata kelola lembaga zakat, sistem akuntansi berperan penting sebagai instrumen pertanggungjawaban dan transparansi. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media komunikasi kinerja pengelolaan dana zakat kepada para pemangku kepentingan. Penerapan standar akuntansi yang tepat menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat (Meilani & Tripalupi, 2025).

Sejalan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelaporan keuangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebagai standar akuntansi terbaru yang menggantikan PSAK 109. PSAK 409 dirancang untuk menyempurnakan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS agar lebih relevan dengan perkembangan praktik pengelolaan zakat dan tuntutan akuntabilitas publik. Transisi dari PSAK 109 ke PSAK 409 dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat transparansi dan kualitas pelaporan keuangan lembaga zakat (Iswandi, 2024).

Meskipun PSAK 409 telah ditetapkan sebagai standar yang berlaku, implementasi di tingkat operasional lembaga zakat masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Yunus dan Sumba (2023) menunjukkan bahwa penerapan

PSAK 409 pada BAZNAS daerah belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan pemahaman teknis amil, kesiapan sistem informasi akuntansi, serta perbedaan interpretasi terhadap ketentuan standar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan PSAK 409 tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kesiapan internal lembaga.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa penerapan PSAK 409 berpotensi meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan lembaga zakat. Meilani dan Tripalupi (2025) menemukan bahwa PSAK 409 mampu memperjelas struktur pelaporan dana ZIS dan meningkatkan keterbukaan informasi keuangan, meskipun tingkat implementasinya masih bervariasi antar lembaga. Temuan ini menegaskan bahwa standar akuntansi memiliki peran penting dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan zakat.

Studi pada beberapa BAZNAS daerah juga menunjukkan kecenderungan hasil yang serupa. Penelitian Nuraini (2025) di BAZNAS Kabupaten Tangerang serta penelitian Husen Alidris, dkk (2025) di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 409 berkontribusi terhadap keteraturan pencatatan dan pelaporan keuangan. Namun demikian, kedua penelitian tersebut juga menyoroti bahwa efektivitas pengelolaan zakat belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan sistem.

Efektivitas pengelolaan zakat pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola dana secara efisien dan tepat sasaran. Penerapan PSAK 409 diharapkan mampu memperkuat sistem pengendalian internal serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat (King Abdul Aziz & Hapsari, 2024).

Dalam konteks lokal, BAZNAS Kabupaten Majalengka memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat di wilayahnya. Penelitian Asih dan Gojali (2025) menunjukkan bahwa BAZNAS Majalengka telah berupaya menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas berbasis PSAK 409, namun implementasinya masih menghadapi kendala teknis dan organisatoris. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif PSAK 409 dan praktik pengelolaan zakat di tingkat daerah.

Sebagian besar penelitian terdahulu terkait PSAK 409 masih bersifat deskriptif dan berfokus pada evaluasi penerapan standar, baik melalui studi kasus maupun analisis kualitatif. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang menguji secara empiris hubungan kausal antara penerapan PSAK 409 dan efektivitas pengelolaan zakat, khususnya pada BAZNAS Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan utama: *apakah penerapan PSAK 409 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka?* Kompleksitas permasalahan mencakup aspek penerapan standar akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, serta implikasinya terhadap kinerja pengelolaan zakat secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh penerapan PSAK 409 terhadap efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi zakat dan keuangan syariah, serta kontribusi praktis bagi BAZNAS dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan

kualitas tata kelola dan efektivitas pengelolaan zakat berbasis standar akuntansi yang berlaku.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Akuntabilitas dan Tata Kelola Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menempatkan lembaga amil zakat sebagai entitas publik yang mengelola dana umat, sehingga tuntutan terhadap akuntabilitas menjadi sangat penting. Akuntabilitas dalam konteks ini dipahami sebagai kewajiban lembaga zakat untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan dana ZIS kepada para pemangku kepentingan melalui penyajian informasi keuangan yang transparan, andal, dan dapat diverifikasi. Transparansi laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam membangun kepercayaan muzakki dan masyarakat terhadap lembaga zakat (Meilani & Tripalupi, 2025).

Akuntabilitas pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola lembaga. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja lembaga zakat secara objektif. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi zakat, khususnya PSAK 409, memiliki peran strategis dalam memperkuat mekanisme pertanggungjawaban lembaga zakat (Yunus & Sumba, 2023).

Selain teori akuntabilitas, konsep tata kelola yang baik (*good governance*) juga relevan dalam menjelaskan pengelolaan zakat. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan responsibilitas menjadi landasan utama dalam pengelolaan organisasi publik, termasuk BAZNAS. Iswandi (2024) menegaskan bahwa penerapan PSAK 409 merupakan bagian dari upaya memperkuat tata kelola lembaga zakat agar lebih profesional dan berorientasi pada kinerja.

Dengan demikian, teori akuntabilitas dan tata kelola memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan pentingnya penerapan PSAK 409. Standar ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan legitimasi kelembagaan dalam pengelolaan zakat.

PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah

PSAK 409 merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi zakat, infak, dan sedekah pada lembaga pengelola zakat. Standar ini mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana ZIS secara lebih komprehensif. Tujuan utama penerapan PSAK 409 adalah meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan lembaga zakat agar lebih transparan dan akuntabel (Iswandi, 2024).

Salah satu karakteristik utama PSAK 409 adalah kewajiban pemisahan dana berdasarkan jenis dan peruntukannya, yaitu dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Pemisahan ini bertujuan untuk menghindari pencampuran dana serta memastikan bahwa pendistribusian dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Yunus dan Sumba (2023) menyatakan bahwa struktur pelaporan yang jelas akan meningkatkan kejelasan informasi keuangan yang disajikan kepada publik.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan PSAK 409 berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan lembaga zakat. Meilani dan Tripalupi (2025) menemukan bahwa lembaga zakat yang menerapkan PSAK 409 secara konsisten cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih tertib dan informatif, meskipun tingkat keberhasilan penerapannya masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan sistem akuntansi.

Efektivitas Pengelolaan Zakat

Efektivitas pengelolaan zakat menggambarkan tingkat keberhasilan lembaga zakat dalam mencapai tujuan pengelolaan dana ZIS, mulai dari penghimpunan hingga pendistribusian kepada mustahik. Efektivitas tidak hanya diukur dari jumlah dana yang terhimpun, tetapi juga dari ketepatan sasaran penyaluran, efisiensi pengelolaan, serta keberlanjutan program zakat yang dijalankan (Anggraeni & Yudhanegara, 2025).

Dalam praktiknya, efektivitas pengelolaan zakat sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen dan akuntansi. Sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program zakat secara berkelanjutan (King Abdul Aziz & Hapsari, 2024).

Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa meskipun penerapan PSAK 409 telah meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan, efektivitas pengelolaan zakat belum sepenuhnya optimal. Nuraini (2025) menemukan bahwa pada BAZNAS Kabupaten Tangerang, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan zakat.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Sejournal (Husen Alidris et al., 2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kualitas pelaporan keuangan dan dukungan sistem informasi, selain penerapan standar akuntansi.

Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan zakat merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, sistem akuntansi, serta kapasitas kelembagaan lembaga zakat.

Hubungan Penerapan PSAK 409 dengan Efektivitas Pengelolaan Zakat

Secara konseptual, penerapan PSAK 409 diyakini memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pengelolaan zakat. Standar ini menyediakan pedoman yang jelas dalam pencatatan dan pelaporan transaksi ZIS, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat (Meilani & Tripalupi, 2025).

Peningkatan transparansi laporan keuangan berpotensi memperkuat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi muzakki dan optimalisasi penghimpunan dana zakat (Asih & Gojali, 2025).

Selain itu, penerapan PSAK 409 juga berkontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal lembaga zakat. Yunus dan Sumba (2023) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan dana zakat.

Meskipun demikian, efektivitas pengelolaan zakat tidak hanya ditentukan oleh penerapan PSAK 409. Faktor lain seperti kompetensi amil dan dukungan teknologi informasi turut memengaruhi kinerja lembaga zakat, sehingga hubungan antara PSAK 409 dan efektivitas pengelolaan zakat perlu diuji secara empiris.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini membangun kerangka pemikiran yang menempatkan penerapan PSAK 409 sebagai variabel independen dan efektivitas pengelolaan zakat sebagai variabel dependen. Kerangka ini mengasumsikan bahwa semakin baik penerapan PSAK 409, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pengelolaan zakat.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penerapan PSAK 409 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian empiris yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang terlibat dalam pengelolaan zakat, khususnya terkait penerapan PSAK 409 dan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka (Sugiyono, 2022).

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK 409 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta efektivitas pengelolaan zakat, sedangkan lokasi penelitian adalah BAZNAS Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan lembaga resmi pengelola zakat di tingkat daerah yang telah menerapkan PSAK 409 dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan zakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Majalengka yang terlibat langsung dalam proses penghimpunan, pengelolaan, serta pelaporan keuangan zakat. Populasi tersebut dipilih karena memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai terkait penerapan PSAK 409 serta praktik pengelolaan zakat yang dijalankan oleh lembaga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau *sensus*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dinilai memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan *sampling jenuh* juga diharapkan dapat meningkatkan tingkat akurasi dan representativitas data penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai/pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Majalengka yang memenuhi kriteria, yaitu terlibat secara langsung dalam pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu penerapan PSAK 409 dan efektivitas pengelolaan zakat, serta disesuaikan dengan konteks pengelolaan zakat di BAZNAS. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi dan penilaian responden secara kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik dan mencerminkan kondisi empiris yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2021).

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis data dimulai dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha (Ghozali, 2021).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi linear. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual.

Tahap berikutnya adalah analisis regresi linear sederhana, yang digunakan untuk menguji pengaruh penerapan PSAK 409 terhadap efektivitas pengelolaan zakat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi penerapan PSAK 409 dalam menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan zakat (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel Penelitian	Rentang r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Penerapan PSAK 409 (X)	0,544 - 0,718	0,2706	Valid
Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y)	0,538 - 0,754	0,2706	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS versi 31

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pernyataan tiap variabel penelitian memenuhi syarat validitas karena rentang r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas Reliabilitas	Keterangan
Penerapan PSAK 409 (X)	0,924	0,7	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y)	0,931	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olah data dari SPSS versi 31

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dengan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70 untuk setiap variabel penelitian dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88589544
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.107
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.725
	99% Confidence Lower Bound	.713
	Interval Upper Bound	.736

Sumber: Output data SPSS versi 31

Pada Tabel 3 memberikan penjelasan hasil uji kolmogorov-smirnov nilai asymptotic significant (2-tailed) sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa data variabel berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.292	1.226		.238	.816
	x	.010	.037	.074	.268	.793

Sumber: Output data SPSS versi 31

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikan dari variabel independen X (Penerapan PSAK 409) sebesar 0,793 atau 0,793 > 0,05 membuktikan bahwa nilai variabel independen lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-2.523	1.777		-1.420	.179
	x	.931	.053	.980	17.560	<,001

Sumber: Output data SPSS versi 31

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan analisis regresinya adalah:

$$Y = -2,523 (a) + 0,931 (x) + e$$

Untuk variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y) koefisien regresinya bernilai -2,523 dan memiliki koefisien negatif, sedangkan variabel independen memiliki koefisien positif dan memiliki nilai 0,931. Artinya, ini menunjukkan apabila PSAK 409 tidak diimplementasikan maka tata kelola zakat tidak akan efektif.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel Penerapan PSAK 409 (X) diketahui nilai t-hitungnya yaitu 17,560 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Karena t-hitung untuk variabel X (17,560) > (1,770) dengan nilai 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 409 berpengaruh pada efektivitas pengelolaan zakat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.956	.919

Sumber: Output data SPSS versi 31

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,98 atau 98%. Angka ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif antara penerapan PSAK 409 (X) sebagai variabel independen dengan efektivitas pengelolaan zakat (Y) sebagai variabel dependen, karena nilainya mendekati angka 1. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,96 atau 96% menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96% terhadap variabel dependen, sedangkan 4% atau 0,04 sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan PSAK 409 terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 31, sehingga seluruh interpretasi yang diberikan merujuk secara langsung pada temuan empiris penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan bahwa penafsiran hasil harus berbasis data dan dapat diverifikasi secara ilmiah (Ebrahim & Rangan, 2020).

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Penerapan PSAK 409 (X) dan Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y) dinyatakan valid. Nilai r hitung pada variabel X berada pada rentang 0,544–0,718 dan pada variabel Y sebesar 0,538–0,754, yang seluruhnya melebihi nilai r tabel sebesar 0,2706 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat, sehingga data yang dihasilkan layak digunakan untuk analisis lanjutan. Instrumen yang valid merupakan prasyarat penting untuk menghasilkan temuan empiris yang dapat dipercaya, khususnya dalam penelitian pengelolaan zakat dan akuntansi syariah (Huda et al., 2021).

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Penerapan PSAK 409 (X) sebesar 0,924 dan variabel Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y) sebesar 0,931, yang keduanya telah melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Tingginya nilai reliabilitas ini mengindikasikan bahwa instrumen

penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang, sehingga memperkuat keandalan hasil penelitian dan mendukung validitas kesimpulan yang diambil (Nurhayati & Siswanto, 2022).

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,793 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Terpenuhinya asumsi klasik ini menandakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji hubungan kausal antara penerapan PSAK 409 dan efektivitas pengelolaan zakat (Ebrahim & Rangan, 2020).

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 409 berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,931 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = -2,523 + 0,931X + e$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan PSAK 409 akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan zakat. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa standar akuntansi zakat berperan sebagai instrumen tata kelola yang mampu meningkatkan kinerja lembaga zakat secara sistematis (Huda et al., 2021).

Hasil uji t (parsial) semakin mempertegas pengaruh tersebut. Nilai t hitung sebesar 17,560 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 409 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi zakat bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat dan akuntabilitas lembaga (Khasanah et al., 2023).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,980 yang mencerminkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara Penerapan PSAK 409 dan Efektivitas Pengelolaan Zakat. Nilai R^2 sebesar 0,960 menunjukkan bahwa 96% variasi efektivitas pengelolaan zakat dapat dijelaskan oleh penerapan PSAK 409, sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Besarnya kontribusi ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 409 merupakan faktor dominan dalam menentukan efektivitas pengelolaan zakat, khususnya dalam konteks lembaga zakat daerah (Nurhayati & Siswanto, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 409 tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan zakat. Penerapan standar ini mendorong terciptanya sistem pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan terstruktur, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas lembaga zakat (Khasanah et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian instrumen dan analisis data, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi yang digunakan telah memenuhi

asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian secara empiris.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan PSAK 409 berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan zakat yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan PSAK 409 diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa penerapan PSAK 409 memiliki kontribusi yang dominan dalam menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan zakat.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa PSAK 409 tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pencatatan akuntansi zakat, tetapi juga berperan strategis dalam memperkuat tata kelola lembaga zakat melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keteraturan pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, penerapan PSAK 409 secara konsisten dapat mendukung peningkatan kinerja lembaga zakat serta memperkuat kepercayaan publik terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek penelitian yang hanya difokuskan pada satu lembaga zakat daerah serta penggunaan satu variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lembaga zakat lain dan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. L., & Yudhanegara, F. (2025). Analisis sistem pencatatan akuntansi zakat terhadap pelaporan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Garut. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 2(3), 158–167.
- Asih, A. S., & Gojali, D. (2025). Analisis strategi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Majalengka (PSAK 409). *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(10), 221–230.
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2020). What impact? A framework for measuring the scale and scope of social performance. *California Management Review*, 62(2), 53–79.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Huda, N., Anggraini, D., Ali, K. M., & Mardoni, Y. (2021). Zakat governance and its impact on zakat performance: Evidence from zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(2), 297–316.
- Husen Alidris et al. (2025). Analisis penerapan PSAK No. 409 pada BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 9(9).
- Iswandi, A. (2024). Transisi dari PSAK 109 ke PSAK 409 dan implikasinya terhadap transparansi pengelolaan zakat. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan & Ekonomi Syariah*, 16(2), 181–191.
- Khasanah, U., Pramono, S., & Yuliani, S. (2023). Transparency, accountability, and trust in zakat institutions: Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 623–640.
- King Abdul Aziz, & Hapsari, W. D. (2024). Evaluasi pelaporan keuangan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK 409 di LAZISMU Wilayah DIY. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5).
- Meilani, D., & Tripalupi, R. I. (2025). Analisis penerapan PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *Lobi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Islam*, 2(2), 47–68.

- Nuraini, F. (2025). Analisis penerapan PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tangerang. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 5(1).
- Nurhayati, S., & Siswanto, D. (2022). Digital Transformation and Accountability of Zakat Institutions. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(3), 423–444.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunus, A., & Sumba, A. R. (2023). Analisis implementasi PSAK 409 pada akuntansi zakat, infak, dan sedekah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 17–26.